

Implementasi Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Pada Santriwati Rumah Quran Nurul Ikhwan Kota Metro

Dela ¹, M. Nur Lukman Irawa ², Fransisca Anggalia ³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: delannur20@gmail.com ¹

Keywords:

Tahsin Method, Quran Recitation, Female Students, Quran Learning

Kata kunci:

Metode Tahsin, Bacaan Al-Qur'an, Santriwati, Pembelajaran Al-Qur'an

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Tahsin method in improving the quality of Quranic reading among the female students of Rumah Quran Nurul Ikhwan, Metro City. The background of this research is based on the observed low ability of students to read the Qur'an according to tajweed rules, despite having previously participated in Quran learning activities. Through the Tahsin method, which focuses on improving articulation, tartil, letter characteristics, and tajweed application, it is expected that students will achieve better reading quality that aligns with proper Quran recitation standards. This research employs a qualitative approach with a field study method. Data were collected through in-depth observations, interviews with instructors and students, as well as documentation of learning activities. Data analysis was conducted using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The validity of the findings was ensured through source and method triangulation. The research examined the implementation stages of the Tahsin method, including introduction, drilling exercises, routine evaluations, and daily Quran reading habits as part of quality control. The results show that the implementation of the Tahsin method at Rumah Quran Nurul Ikhwan is carried out in a structured manner and significantly improves students' Quran reading quality. The improvement is reflected through clearer pronunciation, reading fluency, and accurate application of tajweed rules. Supporting factors include competent instructors, student discipline, and a conducive learning environment. However, the study also found challenges such as varying basic reading abilities and limited learning time. Overall, the Tahsin method is considered effective in improving the Quran reading quality of students at Rumah Quran Nurul Ikhwan, Metro City.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode tahsin dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada santriwati Rumah Quran Nurul Ikhwan Kota Metro. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid pada sebagian santriwati meskipun mereka telah mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sebelumnya. Melalui metode tahsin yang berfokus pada perbaikan makhraj, tartil, sifatul huruf, serta kaidah tajwid, diharapkan muncul peningkatan kualitas

bacaan yang lebih baik dan sesuai dengan standar pembacaan Al-Qur'an yang benar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi mendalam, wawancara dengan ustadzah pengajar dan santriwati, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini mengamati tahap penerapan metode tahsin mulai dari apersepsi, drilling bacaan, evaluasi rutin, serta pembiasaan tilawah harian sebagai bagian dari kontrol kualitas bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode tahsin di Rumah Quran Nurul Ikhwan berjalan secara terstruktur dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati. Peningkatan tersebut terlihat melalui perubahan artikulasi huruf, kefasihan dalam membaca, serta pemahaman dan penerapan kaidah tajwid. Faktor pendukung keberhasilan metode ini meliputi kompetensi pengajar, kedisiplinan santriwati, serta lingkungan pembelajaran yang kondusif. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan kendala seperti perbedaan kemampuan dasar santriwati dan keterbatasan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, metode tahsin dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati di Rumah Quran Nurul Ikhwan Kota Metro.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan membaca Al-Qur'an yang benar dan indah (tahsin/tajwid) merupakan salah satu kebutuhan fundamental dalam pembinaan keagamaan peserta didik, khususnya di lembaga pendidikan nonformal seperti rumah-rumah pengajian dan rumah quran. Aktivitas membaca Al-Qur'an tidak hanya bersifat ritual dan normatif, tetapi juga mencerminkan kualitas internalisasi nilai-nilai keagamaan, karena membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan bagian dari implementasi perintah Allah untuk bertilawah secara tartil sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4. Namun demikian, realitas pembelajaran di berbagai lembaga nonformal menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara metode yang digunakan dengan kualitas bacaan keluaran (output) santri (Nurhakim, Warisno, and Murtafiah 2022). Banyak santriwati yang telah melewati tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an, namun masih ditemukan kesalahan dalam pengucapan makhraj, penerapan sifat-sifat huruf, hingga kelalaian dalam aturan tajwid yang berdampak pada rendahnya kualitas bacaan secara keseluruhan (hendra, Sarifudin, and Fachrudin 2019).

Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat hanya bergantung pada pendekatan tradisional atau pengulangan materi

secara rutin tanpa pembimbingan teknis yang sistematis. Kondisi ini menimbulkan urgensi akademik maupun praktis untuk mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran yang terstruktur khususnya metode tahsin yang berorientasi pada proses pembenahan bacaan melalui tahapan teknis dapat menjadi bentuk intervensi pedagogis yang efektif (Rohayati et al. 2023). Metode tahsin menekankan pada sistematika perbaikan makhraj, penguatan sifat huruf, penerapan tartil, serta latihan terarah (drilling) yang didukung oleh pembiasaan tilawah sebagai proses internalisasi. Dengan demikian, metode ini bukan hanya sekadar pendekatan mekanis, tetapi juga bertujuan mengembangkan konsistensi, ketelitian, dan kesadaran fonetik santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah (Karmila and Tarmana 2021).

Selain itu, sejumlah temuan empirik dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin secara konsisten dan terencana berpotensi meningkatkan kefasihan membaca serta ketepatan pengucapan santri, terutama jika dilaksanakan dengan pola latihan berulang, koreksi sistematis, dan evaluasi berkala. Evaluasi yang dimaksud tidak hanya berbasis tes kemampuan baca, tetapi juga melibatkan observasi perkembangan bacaan yang terjadwal, sehingga guru memiliki acuan konkret terhadap peningkatan kompetensi santri. Dalam konteks tersebut, lembaga pengajaran Al-Qur'an, termasuk rumah-rumah quran, perlu mempertimbangkan penyusunan kurikulum tahsin yang komprehensif dan kontekstual, dengan mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan awal, serta karakteristik peserta didik. Dengan adanya perencanaan kurikulum yang lebih sistematis, dorongan pembelajaran menjadi lebih terarah dan memungkinkan tercapainya peningkatan kualitas bacaan secara berkelanjutan, bukan hanya bersifat temporal atau sesaat (Abdullah et al. 2022).

Implementasi metode tahsin bukan hanya soal teknik melafal, melainkan juga berkaitan dengan aspek pedagogik: kompetensi pengajar, model pembelajaran (drilling, tutoring, peer-learning), serta mekanisme evaluasi dan penguatan. Beberapa studi kasus di pesantren, madrasah, dan rumah quran menyatakan bahwa keberhasilan program tahsin sangat dipengaruhi oleh kapabilitas instruktur dalam memetakan kesalahan bacaan, memberi koreksi makhraj secara individual, dan membiasakan tilawah harian yang sistematis. Oleh karena itu, penelitian pada Rumah Quran Nurul Ikhwan perlu menganalisis aspek-aspek pedagogis ini secara mendalam bagaimana ustadzah merencanakan pembelajaran, teknik feedback yang digunakan, frekuensi evaluasi, serta peran lingkungan belajar karena faktor-faktor tersebut sering muncul sebagai variabel penentu dalam literatur

Selain aspek pedagogi, konteks peserta didik (profil kemampuan awal, motivasi, frekuensi latihan di rumah) dan fasilitas lembaga (jam belajar, ketersediaan bahan ajar dan model evaluasi) turut menentukan keberhasilan tahsin. Penelitian-penelitian empiris menunjukkan variasi hasil antar kelompok yang diikuti; kelompok yang

mendapat pembelajaran terstruktur dengan latihan intensif menunjukkan perbaikan makhraj dan tajwid lebih pesat dibanding kelompok yang pembelajarannya sporadis. Oleh karena itu, latar belakang penelitian ini harus menegaskan adanya kebutuhan untuk memetakan kondisi awal santriwati Rumah Quran Nurul Ikhwan termasuk tingkat penguasaan huruf, kebiasaan membaca, serta dukungan keluarga agar intervensi tahsin dapat dirancang sesuai kebutuhan dan menghasilkan rekomendasi praktis untuk peningkatan kualitas bacaan (SARI 2022).

Kajian literatur tentang ragam metode tahsin menegaskan adanya beberapa model mulai dari tahsin berbasis drilling tradisional, tahsin berbasis aplikasi digital, hingga metode tahsin tilawah yang menggabungkan teknik melodis yang masing-masing memiliki kekuatan dan keterbatasan kontekstual. Misalnya, metode berbasis aplikasi efektif dalam memberikan latihan mandiri, sementara metode tatap muka intensif lebih unggul dalam koreksi makhraj individual. Oleh karenanya, penelitian di Rumah Quran Nurul Ikhwan perlu mengidentifikasi secara spesifik model tahsin yang diterapkan (mis. tahsin tilawah, tahsin bin nadhor, atau kombinasi dengan aplikasi pembelajaran) dan menilai efektivitasnya terhadap indikator mutu bacaan seperti ketepatan makhraj, pengaplikasian tajwid, kelancaran baca, dan estetik suara. Perbandingan pendekatan ini juga membantu menghasilkan rekomendasi adaptif bagi lembaga-lembaga Rumah Quran lain (SARI 2022).

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sangat tepat untuk mengeksplorasi dinamika implementasi metode tahsin di Rumah Quran karena mampu menangkap nuansa praktik, persepsi pengajar dan santriwati, serta faktor kontekstual yang mempengaruhi proses belajar. Studi-studi lapangan sebelumnya yang menggunakan observasi mendalam, wawancara semi struktur, dan dokumentasi pembelajaran berhasil menggambarkan bagaimana tahsin diimplementasikan dari perencanaan, pelaksanaan latihan, hingga evaluasi dan tindak lanjut serta hambatan yang muncul seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan awal, dan motivasi peserta. Dengan pendekatan serupa, penelitian ini diharapkan tidak sekadar mengukur perubahan kuantitatif, tetapi juga memahami mekanisme perubahan (how and why) sehingga rekomendasi yang dihasilkan lebih aplikatif bagi pengelola Rumah Quran Nurul Ikhwan (MELIYANTI 2024).

Penting untuk menegaskan bahwa penelitian ini tidak hanya bertujuan akademis (mendeskripsikan proses dan hasil) tetapi juga memberikan kontribusi praktis: panduan implementasi metode tahsin yang teruji, strategi peningkatan kompetensi pengajar, dan rekomendasi program pembiasaan membaca harian untuk meningkatkan kualitas bacaan santriwati. Rekomendasi berbasis bukti tersebut diharapkan membantu Rumah Quran Nurul Ikhwan menyusun program pengajaran tahsin yang lebih efektif dan berkelanjutan sehingga terwujud pembacaan Al-Qur'an yang benar, indah, dan sesuai kaidah tajwid di kalangan santriwati. Penelitian-penelitian terdahulu yang

menunjukkan keberhasilan program tahsin pada konteks serupa menjadi landasan empiris bagi penyusunan rencana penelitian ini (Husin and Arsyad 2022).

KERANGKA TEORITIK

Konsep dasar pembelajaran Al-Qur'an memiliki tujuan utama yaitu membantu peserta didik membaca Al-Qur'an secara benar, fasih, dan sesuai kaidah tajwid. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menekankan aspek kemampuan teknis membaca, tetapi juga merupakan proses internalisasi nilai-nilai spiritual yang terkait dengan ibadah, akhlak, dan kesadaran keagamaan. Dalam perspektif pendidikan Islam, membaca Al-Qur'an dengan benar termasuk kategori fardhu 'ain bagi setiap muslim, sehingga metode pembelajaran yang digunakan harus tepat, terencana, dan mampu menyesuaikan tingkat kemampuan peserta didik. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode, strategi pengajaran, kualitas guru, serta intensitas latihan sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini berarti bahwa pembelajaran yang tidak terstruktur atau hanya berfokus pada hafalan tanpa perbaikan bacaan akan menghasilkan kemampuan membaca yang kurang sesuai dengan standar tajwid.

Metode tahsin adalah salah satu pendekatan pedagogis dalam pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan memperbaiki kualitas bacaan melalui penekanan pada makhrajul huruf, sifat-sifat huruf, kaidah tajwid, fasahah, serta latihan berkelanjutan. Tahsin tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengucapan, tetapi juga mengembangkan kesadaran fonetik peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam konteks keilmuan, metode tahsin berakar dari tradisi talaqqi dan musyafahah, di mana santri belajar membaca secara langsung di hadapan guru yang memberikan koreksi bacaan secara personal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tahsin merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an karena memberikan ruang individualisasi pembelajaran dan evaluasi berkala terhadap perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Dengan demikian, metode ini dapat berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran yang sistematis, praktis, dan sesuai dengan karakteristik santri pemula maupun tingkat lanjut (Hidayah et al. 2023).

Kualitas bacaan Al-Qur'an ditentukan oleh beberapa indikator utama, yaitu ketepatan makhraj huruf, kefasihan, kebenaran penerapan hukum tajwid, serta kelancaran dan keindahan melodi bacaan (tartil). Penelitian linguistik Al-Qur'an menunjukkan bahwa kesalahan dalam makhraj dan sifat huruf dapat mengubah makna dan struktur fonetik ayat, sehingga evaluasi bacaan tidak dapat hanya mempertimbangkan kelancaran, tetapi harus mencakup akurasi fonetik dan kaidah tajwid. Dalam konteks pembelajaran, standar kompetensi bacaan Al-Qur'an biasanya diukur melalui asesmen diagnostik, tes kompetensi bacaan, serta observasi performatif santri. Standar ini menjadi kerangka normatif yang digunakan untuk mengukur

dampak implementasi metode tahsin terhadap peningkatan kemampuan membaca santri secara sistemik dan berkelanjutan (Abdullah et al. 2022).

Santriwati sebagai subjek pembelajaran memiliki karakteristik unik yang memerlukan pendekatan pembelajaran berbeda dibandingkan pembelajaran umum. Faktor seperti usia, latar belakang pendidikan, motivasi religius, kepercayaan diri, dan pengalaman terdahulu dalam membaca Al-Qur'an akan memengaruhi kecepatan belajar. Penelitian tentang profil belajar santri perempuan menunjukkan bahwa dukungan emosional, lingkungan belajar yang kondusif, serta metode pembelajaran berbasis *peer learning* dapat mempercepat proses internalisasi tahsin. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas metode tahsin bukan hanya ditentukan oleh struktur pedagogisnya, tetapi juga oleh kondisi psikologis dan sosial peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tahsin harus menggunakan pendekatan yang humanistik dan adaptif

Pembelajaran Al-Qur'an yang efektif melalui metode tahsin memerlukan strategi instruksional yang sistematis, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan latihan terstruktur, bimbingan langsung, penggunaan media pendukung (misalnya mushaf rasm Utsmani, audio murottal, atau aplikasi digital), serta evaluasi berkelanjutan. Model pembelajaran yang integratif ini relevan untuk digunakan di lembaga pendidikan seperti Rumah Quran yang memiliki intensitas latihan baca dan target kompetensi tertentu. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan sistem evaluasi periodik dan *feedback* langsung dari guru menunjukkan peningkatan kualitas bacaan santri secara signifikan dibanding lembaga yang menggunakan pendekatan bebas tanpa model evaluasi rutin (Fitri 2024).

Berdasarkan teori dan temuan empirik di atas, dapat ditegaskan bahwa implementasi metode tahsin pada lembaga pembelajaran Al-Qur'an, termasuk Rumah Quran Nurul Ikhwan, merupakan pendekatan yang relevan, aplikatif, dan berbasis bukti ilmiah. Kerangka teoretik ini menegaskan bahwa keberhasilan metode tahsin bergantung pada interaksi antara desain metode, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, peran guru, serta sistem evaluasi. Konsep ini kemudian menjadi landasan analitis dalam penelitian untuk menilai sejauh mana metode tahsin dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati secara signifikan, terukur, dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*), karena fokus penelitian adalah mendeskripsikan secara mendalam implementasi metode tahsin dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada santriwati di Rumah Quran Nurul Ikhwan Kota Metro. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan proses pembelajaran secara nyata, apa adanya, dan

menyeluruh, termasuk konteks sosial, interaksi pembelajaran, serta dinamika praktik tahsin yang terjadi di lapangan (Zaenal 2020). Peneliti berperan sebagai instrumen kunci (human instrument) untuk mengamati, memahami, serta menafsirkan fenomena berdasarkan data yang ditemukan selama penelitian. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena Rumah Quran Nurul Ikhwan menerapkan metode tahsin secara sistematis, memiliki kurikulum internal, serta memiliki kelompok santriwati dengan tingkat kemampuan membaca yang beragam, sehingga memungkinkan peneliti mengevaluasi efektivitas implementasi metode tersebut (Abdussamad and Sik 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Creswell and Creswell 2018). Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mencermati proses pembelajaran tahsin, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, interaksi antara ustadzah dan santriwati, hingga proses evaluasi bacaan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pengajar, pengelola Rumah Quran, dan beberapa santriwati yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memperoleh data yang representatif dan relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi dikumpulkan dari arsip Rumah Quran seperti daftar nilai evaluasi tahsin, struktur kurikulum pembelajaran, lembar penilaian bacaan, foto kegiatan, serta instrumen pembelajaran lain yang mendukung interpretasi data. Seluruh data yang diperoleh kemudian dicatat secara rinci dalam bentuk transkrip, catatan lapangan, dan rekaman audio untuk dianalisis secara sistematis. (Mulyana et al. 2024).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan memfokuskan informasi relevan dengan tema penelitian seperti peran metode tahsin, strategi pembelajaran, hambatan, serta hasil capaian bacaan santriwati. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel temuan, serta kategori tematik untuk mempermudah peneliti dalam membaca pola temuan. Tahap akhir berupa verifikasi dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member check kepada informan untuk memastikan keabsahan data dan menghindari bias interpretasi. Dengan rancangan metodologis ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang valid, kredibel, dan mampu memberikan kontribusi teoretik maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode tahsin di lembaga sejenis (Miles and Huberman 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi metode tahsin di Rumah Quran Nurul Ikhwan Kota Metro menghasilkan peningkatan nyata dalam kemampuan

santriwati membaca Al-Qur'an sesuai makhraj dan tajwid. Secara khusus, melalui observasi dan evaluasi bacaan, santriwati menunjukkan kemajuan dalam artikulasi huruf hijaiyah makhraj huruf lebih tepat, sifat huruf lebih benar, dan kesalahan fonetik seperti qalqalah atau mad sebelumnya banyak berkurang. Hal ini konsisten dengan temuan dalam penelitian pada MTs Negeri I Probolinggo yang menunjukkan bahwa metode tahsin efektif dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Abdullah et al. 2022).

Selain perbaikan makhraj dan tajwid, kualitas kefasihan bacaan (tartil) dan kelancaran tilawah juga meningkat secara signifikan. Santriwati yang sebelumnya membaca dengan jeda panjang, ragu-ragu, atau melafalkan huruf tanpa kelancaran, setelah mengikuti tahsin secara rutin mampu membaca dengan ritme lebih stabil, intonasi yang lebih harmonis, dan kelancaran yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian pada program tahsin berbasis aplikasi "Learn Quran Tajwid," di mana skor rata-rata pascatest meningkat substantif dibanding pretest (Fitri et al. 2024).

Motivasi, antusiasme, dan disiplin santriwati juga meningkat selama periode implementasi. Wawancara dan observasi mencatat bahwa banyak santriwati menunjukkan semangat lebih tinggi; mereka meluangkan waktu di luar jam pembelajaran bersama untuk latihan tilawah mandiri, membahas tajwid bersama teman, atau meminta bapak/ustadzah koreksi bacaan. Hal ini mendukung teori bahwa aspek psikologis dan sosial sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran agama. Temuan ini mirip dengan hasil penelitian di MI Darul Falah di mana implementasi metode tahsin menunjukkan pengaruh besar terhadap kemampuan membaca siswa, didorong juga oleh motivasi internal dan suasana pembelajaran yang kondusif (Husin and Arsyad 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi pencapaian antar santriwati. Beberapa santriwati dengan kemampuan awal sangat rendah menunjukkan kemajuan, tetapi masih memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai beberapa huruf sulit, mad, atau makhraj tertentu. Variasi ini menunjukkan bahwa faktor kemampuan dasar dan frekuensi latihan individu berpengaruh signifikan terhadap hasil. Temuan semacam ini juga diobservasi dalam penelitian sebelumnya yang menggunakan metode tahsin bahwa kelompok dengan latihan intensif dan tutor berkualitas lebih cepat menunjukkan perubahan dibanding kelompok dengan latihan sporadis (Nisa 2024).

B. Pembahasan

Hasil bahwa metode tahsin dapat memperbaiki makhraj, tajwid, kefasihan, dan kelancaran bacaan menunjukkan bahwa tahsin bukan sekadar metode hafalan, tetapi sebuah pendekatan pedagogis yang holistik dan teknis menjawab kebutuhan dasar pembacaan Qur'an secara benar. Dengan demikian, metode tahsin berfungsi sebagai instrumen evaluatif dan korektif yang memperbaiki akurasi bacaan, bukan hanya

sebagai ritual repetitif. Ini mendukung landasan teoritik bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an harus diukur dari aspek fonetik, tajwid, dan kefasihan bukan sekadar hafalan.

Peningkatan motivasi dan disiplin menunjukkan bahwa implementasi tahsin yang sistematis dapat membangkitkan kesadaran religius dan tanggung jawab individu terhadap bacaan Qur'an. Pembiasaan membaca secara mandiri di luar kelas serta semangat belajar kelompok menunjukkan bahwa metode tahsin efektif memfasilitasi internalisasi nilai bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi sebagai aktivitas rutin yang dihargai secara komunitas. Hal ini penting karena literatur menunjukkan bahwa faktor sosial-emosional dan lingkungan belajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tajwid/tahsin (Syahira, Aminullah, and Sadali 2025).

Perbedaan hasil di antara santriwati mengindikasikan bahwa keberhasilan tahsin tidak bersifat mutlak dan seragam melainkan dipengaruhi oleh karakteristik individu (kemampuan awal, motivasi, konsistensi latihan) serta dukungan eksternal seperti bimbingan guru, peer-learning, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas tahsin di lembaga seperti Rumah Quran, perlu adanya sistem diferensiasi: pembelajaran yang disesuaikan dengan level kemampuan, pelatihan intensif bagi yang lemah, dan evaluasi berjenjang.

Penelitian ini memperkuat argumen bahwa metode tahsin cocok diimplementasikan di lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal seperti Rumah Quran Nurul Ikhwan. Namun, keberhasilan maksimal membutuhkan komitmen jangka panjang, struktur kurikulum yang matang, serta pendekatan humanistik yang mempertimbangkan perbedaan individu. Temuan ini memberikan kontribusi empiris sekaligus praktis bagi pengelola lembaga Islam untuk merancang program tahsin yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode tahsin dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada santriwati Rumah Quran Nurul Ikhwan Kota Metro, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tahsin memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan ketepatan makhraj, sifat huruf, dan penerapan kaidah tajwid dalam bacaan santri. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, sistematis, dan konsisten melalui materi bertingkat, latihan berulang, serta evaluasi berkala menjadikan santriwati lebih terarah dalam memperbaiki kualitas bacaannya. Kehadiran ustadzah sebagai pembimbing yang kompeten dan strategi pembelajaran yang menggabungkan demonstrasi, talaqqi, tashih, serta penggunaan media pendukung turut memperkuat efektivitas metode tahsin. Selain itu, motivasi internal santriwati, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan lembaga memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa adanya tantangan seperti tingkat kemampuan

dasar santri yang berbeda, kedisiplinan latihan mandiri, dan keterbatasan waktu tatap muka menjadi aspek yang masih perlu diperbaiki. Dengan demikian, metode tahsin dapat direkomendasikan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di lembaga serupa, dengan prasyarat adanya penyusunan kurikulum berjenjang, mekanisme evaluasi yang terukur, serta pelatihan berkelanjutan bagi para pengajar agar proses pembelajaran berjalan optimal dan berkesinambungan.

REFERENSI

- Abdullah, Abdullah, Muhammad Iqbal, Ahmad Taufik H, and Hendra Firdaus. 2022. "Metode Pembelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Probolinggo." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3 (3): 191-97. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4874>.
- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. 2018. *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*.
- Fitri, Arini. 2024. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin Berbasis Aplikasi Learn Quran Tajwid Pada Peserta Didik Di MTs Putra DDI Mangkoso."
- Fitri, Arini, Muh. Dahlan, Muzdalifah Muhammadun, Usman Usman, and Muh. Akib D. 2024. "Improving the Ability Read the Qur'an Through the Tahsin Method Based on the Learn Quran Tajwid Application for Students at MTs Putra DDI Mangkoso." *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 6 (3): 648-56. <https://doi.org/0.56338/ijhess.v6i3.4715>.
- hendra, Hendra, Agus Sarifudin, and Fachri Fachrudin. 2019. "STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII DI MTS SABILIL MUTTAQIN NANGGUNG KABUPATEN BOGOR TAHUN AJARAN 2019/2020." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 70-80.
- Hidayah, Rofiah Nur, Iffah Mukhlisah, Yetty Faridatul Ulfah, and Meti Fatimah. 2023. "IMPLEMENTASI METODE TAHSIN DALAM MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 SUKOHARJO." *Mamba'ul 'Ulum* 19 (1): 47-58.
- Husin, Husin, and Muhammad Arsyad. 2022. "IMPLEMENTASI METODE TAHSIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MI DARUL FALAH." *AL-MUHITH : JURNAL ILMU QU'AN DAN HADITS*, 16-25.
- Karmila, Wati, and Uci Tarmana. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program Bpi (Bina Pribadi Islam) Di Smpit Al Khoiriyah Garut." *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6 (1): 88-96. <https://doi.org/10.51729/6133>.
- MELIYANTI, TIA. 2024. "IMPLEMENTASI METODE TAHSIN TILAWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN DAN HAFALAN AL- QUR'AN SANTRI AKHWAT MA'HAD AL-QUR'AN WAL LUGHAH BOGOR."

- Miles, Miles, and Huberman Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*.
- Mulyana, Asep, Cory Vidiati, Pri Agung Danarahmanto, Alfiyah Agussalim, Wiwin Apriani, Fiansi Fiansi, Fitra Fitra, Ni Putu Ari Aryawati, Noorsyah Adi Noer Ridha, and Lisa Astria Milasari. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina.
- Nisa, Auwliya Khairun. 2024. "IMPLEMENTASI METODE TAHSIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYYAH TAQWA BANDAR LAMPUNG."
- Nurhakim, Nurhakim, Andi Warisno, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL ULUM PALAS, LAMPUNG SELATAN." *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)* 8 (2): 132-42.
- Rohayati, Ani, Andi Warisno, Nur Hidayah, and Etika Pujianti. 2023. "UPAYA GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs BAROKATUL QODIRI PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH." *UNISAN JURNAL* 2 (4): 762-71.
- SARI, SEFRIDA NOVITA. 2022. "PENGUNAAN METODE TAHSIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA MATA DI SDIT AL MUHSIN METRO."
- Syahira, Nurul, Aminullah Aminullah, and Sadali Sadali. 2025. "Strategi Ustaz Dalam Mengajarkan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin Di TPA Al-Hishnul Mubarak Desa Pakkasalo." *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)* 6 (2): 409-22.
- Zaenal, Arifin. 2020. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1). <https://doi.org/10.4324/9781315149783>.